

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri minuman dipengaruhi dengan permintaan konsumen yang meningkat. Permintaan konsumen tersebut yaitu tentang produk minuman yang mempunyai khasiat atau manfaat bagi kebutuhan sehari-hari. Sejalan dengan meningkatnya permintaan konsumen tentang produk minuman kesehatan, maka banyaknya perusahaan menyediakan minuman yang sehat dan praktis. Salah satunya UD. Murah Subur yang bergerak di bidang pengolahan temulawak. UD. Murah Subur memproduksi produk minuman temulawak dalam bentuk botol, produk ini diminati konsumen, dan penjualan produk mencapai 200 botol per hari.

Persaingan di pasar minuman semakin ketat dengan munculnya banyak produk yang sama yaitu berupa minuman temulawak. Para pesaing di pasar minuman berlomba menerapkan berbagai strategi dalam memenangkan persaingan. Hal ini terlihat jelas dengan banyaknya perusahaan yang masuk dalam industri minuman. Beragamnya merek seperti kemasan, produk, rasa, dan harga yang ditawarkan sehingga memberikan berbagai pilihan bagi konsumen. UD. Murah Subur tetap fokus dalam persaingan pasar yang dimiliki yaitu berupaya menerapkan pengendalian mutu di proses produksinya dengan tetap mempertahankan gizi yang dibutuhkan untuk kesehatan karena masih adanya produk cacat yang dihasilkan.

Produk cacat di UD. Murah Subur banyak ditemukan pada proses pembotolan. Proses pembotolan yang merupakan operasi paling kritis karena masih ada produk cacat/rusak yang terjadi di proses tersebut. Pada proses pembotolan terdapat kesalahan dalam proses pengemasan, pensterilan dan pengisian minuman. Data di UD. Murah Subur pada bulan sebelumnya (Maret) menunjukkan adanya produk cacat pada proses pembotolan yaitu botol pecah (7,5%), penutup penyok (9,5%), dan pengisian minuman tidak sama (10%), sehingga perusahaan dapat mengatasi sebelum kerusakan menjadi tinggi.

UD. Murah Subur pengendalian mutunya masih menggunakan cara tradisional yaitu pengendalian secara manual dengan mengambil tindakan setelah ada produk cacat. Hal itu diduga masih adanya masalah ditunjukkan tingginya produk cacat pada proses pembotolan, maka dari itu diperlukan teknik yang lebih baik dalam mengatasi produk cacat yaitu dengan teknik pengendalian mutu (SQC).

Oleh karena itu peneliti ingin membantu perusahaan dalam mengatasi permasalahan pada proses pembotolan dengan menganalisis penyebab kerusakan terhadap produk temulawak yang diproduksi oleh UD. Murah Subur sehingga dapat menyelesaikan kerusakan dengan menerapkan metode *Statistical Quality Control* (SQC). Selama ini perusahaan kurang memperhatikan bagaimana karyawan bekerja dan melakukan sebuah kesalahan dalam proses produksi sehingga menimbulkan banyaknya kecacatan pada produk yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

1. Parameter apa saja yang mendominasi penyebab produk cacat di UD. Murah Subur?
2. Berapa persentase cacat dari masing-masing parameter penyebab produk cacat di UD. Murah Subur ?
3. Bagaimana tingkat keragaman mutu atribut pada proses pembotolan di UD. Murah Subur?
4. Apa saja akar-akar penyebab permasalahan dari masing-masing parameter penyebab produk cacat di UD. Murah Subur?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui parameter yang mendominasi penyebab produk cacat di UD. Murah Subur.

2. Untuk mengetahui persentase cacat dari masing-masing parameter penyebab produk cacat di UD. Murah Subur.
3. Untuk mengetahui tingkat keragaman mutu atribut pada proses pembotolan di UD. Murah Subur.
4. Untuk mengetahui akar-akar penyebab permasalahan dari masing-masing parameter penyebab produk cacat di UD. Murah Subur.

1. 4. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data yang diteliti yaitu banyaknya produk cacat pada proses *bottling* produk minuman temulawak di UD. Murah Subur.
2. Data diolah menggunakan SQC dengan empat alat bantu yaitu *check sheet*, diagram pareto, peta kendali p dan diagram sebab-akibat.

1. 5. MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengendalian mutu produk dengan menggunakan alat bantu statistik dapat bermanfaat untuk mengendalikan tingkat kecacatan produk pada proses *bottling* yang terjadi di UD. Murah Subur.
2. Memberikan manfaat bagi pihak manajemen UD. Murah Subur dalam menentukan strategi pengendalian mutu produk yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang sebagai upaya peningkatan kualitas produksi.